

PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PENINGKATAN EFIKASI DIRI IBU MELALUI *HEALTH COACHING* DI KELURAHAN TARATARA

Kansia Anastasia Terok¹, Henny Pongantung².
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

Alamat Korespondensi: Kolongan, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon

E-mail: tasyagreen@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian Stunting di Sulawesi Utara berada diatas 20%. Masih kurang adekuatnya efikasi diri ibu menjadi salah satu faktor penyebab kejadian stunting. Melalui intervensi kesehatan *health coaching* diharapkan dapat menekan angka kejadian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *health coaching* terhadap efikasi diri ibu yang memiliki balita. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022 di kelurahan Taratara kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dengan *pre-test post-test with control group design*. Populasi 510 ibu yang memiliki Balita, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 64 responden yang dibagi masing-masing 32 responden pada kelompok intervensi (intervensi *health coaching*) dan kontrol (pemberian modul). Instrumen penelitian kuesioner efikasi diri telah diuji validitas dan reabilitas dengan hasil (r hitung $> 0,361$ (r tabel)) dan *realibel* (α *cronbach* $\geq 0,6$). Hasil penelitian diperoleh efikasi diri sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok dengan p value $< 0,05$. Berdasarkan penelitian ini diharapkan metode efikasi kesehatan ini dapat dilaksanakan di daerah lain untuk menekan angka kejadian stunting tersebut.

Kata kunci: Efikasi Diri, *Health Coaching*, Pencegahan Stunting

ABSTRACT

*The incidence of stunting in North Sulawesi is above 20%. The inadequate self-efficacy of mothers is one of the factors causing stunting. Through health interventions Health coaching is expected to reduce the incidence. The purpose of this study is to find out the effect of health coaching on the self-efficacy of mothers who have toddlers. This research was carried out in August 2021 in the Taratara Village, West Tomohon District, Tomohon City, North Sulawesi Province. Research method, Quasi Experimental with pre-test post-test with control group design. For a population of 510 mothers with under-fives, the sample was determined using a purposive sampling technique with inclusion and exclusion criteria of 64 respondents divided by 32 respondents each in the intervention (health coaching intervention) and control (module delivery) groups. The research instrument of the self-efficacy questionnaire has been tested for validity and reliability with results (r count > 0.361 (r table)) and reliable (*cronbach alpha* ≥ 0.6). The research results obtained self-efficacy before and after treatment in both groups with a p value < 0.05 . Based on this research, it is hoped that this health efficacy method can be implemented in other areas to reduce the incidence of stunting.*

Keywords: Coaching, Self-Efficacy, Stunting Prevention.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 2015) menyatakan bahwa stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang pada anak karena kekurangan gizi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dianggap kurang berkembang jika tinggi badan terkait usia kurang dari 2 standar deviasi (-2 SD). Stunting pada awal kehidupan, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan, mengakibatkan stunting dengan konsekuensi fungsional yang merugikan bagi anak (WHO, 2015). Ada tiga masalah status gizi yang ada di Indonesia menurut (SSGI, 2021), yaitu *stunted* sebesar 24.4%, *wasted* sebesar 7.1%, dan *underweight* sebesar 17.0%. Dari prevalensi tersebut tampak bahwa masalah Balita pendek tertinggi prevalensinya, sehingga pemerintah memberikan perhatian yang lebih dalam pencegahan stunting.

Prevalensi stunting berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia (WHO, 2020) bahwa pada tahun 2020, secara global 149.2 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting. Dalam Laporan Situasi Stunting di Indonesia menurut (Khairani, 2020) prevalensi stunting di Asia di Tahun 2000 sebesar 136,6 juta dan mengalami penurunan sebesar 42.8% di tahun 2019 menjadi 78,2 juta. Untuk Asia Tenggara menempati urutan kedua di Asia sebesar 13.9 juta (17.7%). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Balita stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Di tahun 2021 prevalensi stunting di

Indonesia menurun 6% menjadi 24.4% yang artinya masih berada diatas ambang batas yang di tetapkan WHO yaitu sebesar 20% menurut (SSGI, 2021).

Prevalensi stunting di Sulawesi Utara pada tahun 2018 sebesar 25.5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), dan dalam (SSGI, 2021) prevalensi stunting di Sulawesi Utara di tahun 2021 menurun 3.9% menjadi 21.6%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tomohon, angka kejadian stunting tahun 2021 sejumlah 53 kasus. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kota Tomohon tahun 2021: kategori keluarga berpotensi risiko stunting berjumlah 9.585 (75.62%) dan tidak berisiko berjumlah 3.090 (24.29%).

Penyebab utama terjadinya stunting adalah kurangnya asupan nutrisi pada ibu hamil, masih rendahnya IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan pemberian ASI eksklusif, dan belum sesuainya pemenuhan kebutuhan gizi atau makanan pendamping ASI setelah bayi berumur 6 bulan (Kemenkes, 2018), oleh karena itu perlu pencegahan stunting dapat dilakukan sejak masa remaja, mempersiapkan kehamilan, saat hamil, hingga memiliki anak sampai usia 5 tahun. Kurang gizi kronis karena kurangnya pengetahuan, pola asupan gizi yang di berikan ibu pada anak, pengetahuan ibu tentang pola asupan gizi dapat mempengaruhi terjadinya stunting (Olsa et al., 2018). Adapun Faktor yang

mempengaruhi terjadinya stunting diantaranya penyakit infeksi, sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan keluarga, pelayanan kesehatan dan imunisasi, kurangnya pengetahuan ibu, rendahnya pendidikan dan pendapatan keluarga (Kusumawati et al., 2013). Dalam penelitian tentang analisis faktor perilaku pencegahan stunting pada anak usia 2 sampai 5 tahun (Sholeca, 2018) faktor yang paling dominan adalah perilaku sebelumnya. Dimana perilaku yang dilakukan di masa lalu secara langsung berdampak kepada kemungkinan kearah perilaku kesehatan yang lebih baik.

Faktor ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak. Hasil penelitian (Aulia, et al, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara stunting dengan pendidikan, pengetahuan, dan efikasi diri. Tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan ibu sebagai target kegiatan promosi dan pencegahan kasus stunting. Pendidikan ibu mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman, analisis, dan aksesibilitas ibu, secara khusus mempengaruhi upaya pemenuhan gizi yang baik dan benar (Par'i et al, 2017).

Dampak yang bisa terjadi dengan adanya stunting menurut WHO ada jangka waktu yang panjang dan jangka waktu pendek. Dampak jangka pendek antara lain adanya angka sakit dan mati yang tinggi, tidak optimalnya perkembangan secara kognitif,

motorik maupun verbal, dan biaya kesehatan yang mahal. Dan untuk dampak jangka panjang antara lain tubuh yang pendek, risiko obesitas dan penyakit kronis lainnya, kesehatan reproduksi menurun, performa belajar yang tidak optimal, produktivitas yang tidak maksimal (Kemenkes RI, 2018). Menurut (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)), 2017) Balita ataupun Baduta yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktifitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan meningkatkan ketimpangan.

Efikasi diri juga merupakan faktor penting pembentuk perilaku ibu dalam mendukung nutrisi anak. Efikasi diri yang baik akan menunjang terbentuknya perilaku. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat menunjang tingginya efikasi diri, sedangkan bagi seseorang yang berpikir kemampuannya rendah, maka kemungkinan efikasi dirinya lebih rendah. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada hubungan efikasi diri ibu dalam pemberian makanan dengan status gizi Balita. Ibu yang memiliki efikasi diri yang kurang, berisiko lebih tinggi Balita memiliki status nutrisi yang tidak normal (Sholeca, 2018). Kejadian kurang gizi pada Balita disebabkan oleh faktor tidak langsung seperti efikasi diri ibu dalam pemberian makan dan

perilaku dalam pola asuh makan Balita. Efikasi diri juga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku ibu dalam mendukung nutrisi bayi. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri ibu terhadap gizi dengan status gizi anak di bawah usia lima tahun (Sholeca, 2018). Ibu dengan efikasi diri yang rendah akan meningkatkan risiko status gizi abnormal pada bayinya. Perkembangan gizi buruk pada Balita di sebabkan oleh faktor tidak langsung seperti efikasi diri ibu dalam makan dan perilaku pemberian makan Balita, namun dapat mempengaruhi hal tersebut (Solikhah & Ardiani, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa efikasi diri ibu di Kelurahan Taratara masih perlu di tingkatkan sebagai upaya pencegahan stunting. Apaun metode pemberian edukasi dengan teknik coaching belum pernah diberikan. Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh health coaching terhadap efikasi diri dalam pencegahan Stunting Di Kelurahan Taratara”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif: *Quasi Experimental* dengan pre-test post-test with control group design. Populasi 110 ibu yang memiliki Balita, penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 32 responden yang dibagi masing-masing 16

responden pada kelompok intervensi (intervensi health coaching) dan kontrol (pemberian modul). Instrumen penelitian berupa, kuesioner efikasi diri telah diuji validitas dan reabilitas dengan hasil (r hitung > 0,361 (r tabel)) dan realibel (alpha cronbach ≥ 0,6). Intervensi health coaching menggunakan media modul yang telah teruji pakar. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Kategori	Kel. intervensi		Kel. kontrol	
	Frek.	%	Frek.	%
Umur ibu				
<20 tahun	2	6.3	3	9.4
21-35 tahun	23	71.9	25	78.1
>35 tahun	7	21.9	4	12.5
Pendidikan				
SD	2	6.3	2	6.3
SMP	3	9.4	2	6.3
SMA	20	62.5	14	43.8
PT	7	21.9	14	43.8
Pendapatan				
<3.000.000	15	46.9	14	43.8
>3.000.000	17	53.1	18	56.3
Total	32	100	32	100

Sumber : data primer (2023)

Tabel 1 Kelompok usia reproduktif 21-35 tahun tahun yaitu 71,9%; Pendidikan ibu pada tingkat SMA 62,5%; Pendapatan >3.000.000 sebanyak 53,1%.

Tabel 2. Efikasi diri ibu pada kelompok intervensi dan kontrol (n=64)

Kategori	Kel. intervensi		Kel. kontrol	
	Frek.	%	Frek.	%
Efikasi diri pre test				

Tinggi	9	28.1	13	40.6
Rendah	23	71.8	19	59.3
Efikasi diri post				
Tinggi	31	96.8	20	62.5
Rendah	1	3.12	12	37.5

Sumber : data primer (2023)

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa Pada pengukuran efikasi diri saat *pretest* pada kelompok intervensi terbanyak memiliki efikasi diri rendah yaitu 71.8% dan pada kelompok kontrol terbanyak memiliki efikasi diri rendah yaitu 59.3%. Pada pengukuran *posttest* efikasi diri ibu pada kelompok intervensi terbanyak memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 96.8% dan pada kelompok kontrol terbanyak memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 62.5%.

Tabel 3. Pengaruh health coaching terhadap efikasi diri ibu pada kelompok intervensi

Variabel	n	Mean rank	P Value
Efikasi pre test	32	11.00	0.000
Efikasi post		15.50	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan *mean rank* efikasi ibu sebelum *health coaching* adalah 0,00, sedangkan setelah *health coaching mean rank* nya adalah 15,50. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan efikasi ibu antara sebelum *health coaching* dengan setelah *health coaching*.

Tabel 4. Pengaruh *health coaching* terhadap efikasi diri ibu pada kelompok kontrol

Variabel	N	Mean rank	P Value
Efikasi pre test	32	7.67	0.002
Efikasi post		11.00	

Sumber : data primer (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan *mean rank* efikasi ibu sebelum pemberian modul adalah 7,67, sedangkan setelah pemberian modul *mean rank* nya adalah 11,00. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,002$, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan efikasi ibu antara sebelum pemberian modul dengan setelah pemberian modul.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan November 2022 temaka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur ibu yang paling banyak adalah usia 21-35 tahun sebanyak 23 responden (71.9%). Pendidikan ibu yang paling banyak adalah SMA sebanyak 20 responden (62.5%). Pendapatan ibu yang paling banyak >3.000.000 sebanyak 17 responden (53.4%).
2. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (5\%) 0,05$ terlihat ada perbedaan yang signifikan efikasi ibu antara sebelum coaching dengan setelah coaching pada kelompok intervensi.

3. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,002 < \alpha (5\%) 0,05$ terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata efikasi ibu antara sebelum pemberian modul dengan setelah pemberian modul pada kelompok kontrol.
4. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,000 < \alpha 5\% (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata efikasi ibu antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, E., Falsetti, S. A., Lewis, P., Hawkins, A. O., & Heinschel, J. A. (2011). Motivational interviewing: A behavioral counseling intervention for the family medicine provider. *Family Medicine*, 43(8), 582–585.
- Aditya, R. S. (2019). Perbandingan Metode Ceramah Dan Health Coaching Tentang Basic Life Support (BlS) Untuk Remaja Masjid. *Jkep*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.231>
- Apriluana, G. S. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, 28, 247–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Aridiya, Farah Okky; Rohmawati, Ninna; Riyanti, M. (2015). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*.
- Armini, M, W. (2020). Meningkatkan Self Efficacy Ibu Hamil Dalam Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Melalui Edukasi Dengan Metode Emo-Demo Di Desa Batu Bulan Kangin. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*. <https://doi.org/10.33992/ms.v2i2.1008>
- Astuti, S. (2018). Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting dengan Media Integrating Carddi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 466–469.
- Aulia. dkk. (2021). Stunting dan Faktor Ibu (pendidikan, pengetahuan gizi, pola asuh, dan self efikasi). *Jornal of health Science*, VI.
- Bennett, H. D., Coleman, E. A., Parry, C., Bodenheimer, T., & Chen, E. H. (2013). Health coaching for patients with chronic illness. *Family Practice Management*, 17(5), 24–29.
- Coaching Community International. (2017). What is Coaching. Diambil 25 Maret 2022, dari https://internationalcoachingcommunity-com.translate.google/whatiscoaching/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=op,wapp.
- Conn, S, & Curtain, S. (2019). *Health Coaching as a Lifestyle Medicine Process in Primary Care*. https://doi.org/10.31128/AJGP_07-19-4984.
- Conn, Shivaun, & Curtain, S. (2019). Health coaching as a lifestyle medicine process in primary care. *Australian journal of general practice*, 48(10), 677–680. <https://doi.org/10.31128/AJGP-07-19-4984>.
- Darise, D. S. (2021). Pengaruh Peer Education terhadap Perilaku.
- Daryanto. (2013). Menyusun Modul (Bahan ajar untuk Persiapan dalam mengajar). *Gava Media*.
- Destiadi, A. N. T. S. S. S. (2015). Frekuensi Kunjungan Posyandu Dan Riwayat Kenaikan Berat Badan Sebagai Faktor

- Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun. *Media Gizi Indonesia*, 10, 71–75.
- Dewi, E. K., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi Dan Seng Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 6-23 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 361. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7137>.
- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months). *Indones J Hum Nutr*.
- Diana, S., Ayati, N., Adiasti, F., Wari, F. E., & Mafticha, E. (2020). Upaya Preventif Stunting Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Dan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Balita di Desa Mojoranu Sooko Kabupaten Mojokerto. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 184–188. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.63>.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16(2), 77–94.
- Estiadewi, P. (2019). Pengaruh Health Coaching: Psychological First Aid; Terhadap Post Traumatic Stress Disorder pada Penyintas Bencana Alam Gempa Bumi Di Lombok Utara. *Tesis*.
- Fauziahtin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. 224–233.
- Garrido, G. L. (2020). *Self Efficacy Theory*. Diambil dari <https://www.simplypsychology.org/self-efficacy.html>.
- Hairil, A. M. R. (2021). Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota Kotamobagu. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Hall, C. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. *International Journal of California*. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/328888070_Maternal_Knowledge_of_Stunting_in_Rural_Indonesia.
- Hikmah, N., & Yuliani, I. (2019). Self Efficacy Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Self Efficacy Pregnant Women Trimester Iii With Anxiety Level in Facing Labor. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 123–132.
- Hockenberry, M., David, W., & Rodgers, C. C. (2017). *Essentials of Pediatric Nursing* (Tenth Edit). Canada: Elsevier Inc.
- Huffman, M. (2017). Health coaching: A new exciting technique to enhance Patient self management and improve outcomes. *Nurse Home Healthccare*. Diambil dari <https://www.scirp.org/%28S%28lz5mqp453edsnp55rrgjt55%29%29/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2933544>
- Illahi, R. K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.85>.
- Indah Budiastutik, & Muhammad Zen Rahfiludin. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang . *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129>.
- Indrianingsih, S. T. (2020). *Pengaruh edukasi*

- terpadu cegah stunting (siduceting). 432443.
- International Coaching Federation. (2022). All things Coaching. Diambil dari <https://coachingfederation.org/about>.
- Jazariyah. (2017). *Pengembangan Modul Paud Berbasis Keluarga Untuk Peningkatan Ketrampilan Pengasuhan Di Kelompok Bermain Amanah Bunda*.
- JDIH. (2021). Peraturan Presiden (Perpres) tentang Percepatan Penurunan Stunting No. 72 Tahun 2021.
- Jonie, M. (2018). *Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos | 1*.
- Jordan, M. (2013). Health coaching for the underserved. *Global Advances In Health and Medicine*, 2(3), 75–82. <https://doi.org/10.7453/gahmj.2013.025>
- Kang, E. K., Park, S. M., Lee, K., Lee, E. B., Yim, J. J., Lee, J., ... Yun, Y. H. (2021). Efficacy of Health Coaching and an Electronic Health Management Program: Randomized Controlled Trial. *Journal of General Internal Medicine*, 36(9), 2692–2699. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-06671-2>.
- Karra, A. K. D. (2021). *Health Coaching Intervention terhadap Perilaku Gizi Ibu pada Anak Stunting: A Systematic Review*. Diambil dari <http://repository.unair.ac.id/107800/%0Ahttp://repository.unair.ac.id/107800/1/1>. Halaman Judul .pdf.
- Karwowski, M. Kaufman, J. (2017). The Creative self: Effect of beliefs, self-efficacy, mindset, and identity. *Elsevier Academy Press*.
- Kemendes RI. (2017). Gizi, Investasi Masa Depan Bangsa. *Warta Kesmas*, 6–9.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *RISKESDAS 2018*.
- Khairani. (2020). *Situasi Stunting di Indonesia Daftar Isi (II)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Koa, M. F. (2019). Pengaruh Individual Coaching Terhadap Efikasi Diri, Perilaku Pencegahan Penularan Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB. In *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*.
- Kusnaeli, E., & Susiin. (2019). *Demi Keluarga Cegah Stunting. Demi Keluarga Cegah Stunting*.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., Sari, H. P., Kesehatan, J., Fakultas, M., Universitas, I. K., & Soedirman, J. (2013). *Model of Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years*. 249–256.
- Langi, G., T, V., Purba, R., & Pelanginang, J. (2019). Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Gizido*, 11(2), 51–54.
- Long, H., Howells, K., Peters, S., & Blakemore, A. (2019). Does health coaching improve health-related quality of life and reduce hospital admissions in people with chronic obstructive pulmonary disease? A systematic review and meta-analysis. *British Journal of Health Psychology*, 24(3), 515–546. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12366>.
- Macadam, C., & Mentor, C. (2014). Health Coaching – a powerful approach to support Self-Care. *British Medical Association*, 1–5.
- Mamiri, E. D., Fata, U. H., & Nurmawati, T. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Guidance and Counseling terhadap peningkatan Efikasi Diri (Self Efficacy) pada Pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Boro. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 190–195.

- <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p190-195>.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>.
- MCA. (2013). Stunting dan Masa Depan Indonesia. *Millennium Challenge Account - Indonesia, 2010*, 2–5. Diambil dari www.mca-indonesia.go.id.
- Mediani, H. S. (2020). *Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia : A Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia : A Scoping Review*. (June). <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p8>.
- Mitra. (2015). Permasalahan anak pendek (Stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kajian kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.395>.
- Nola, P., Murdaugh, C., & Parsons, mary A. (2015). *Health Promotion in Nursing Practice* (Seventh, Vol. 7). <https://doi.org/10.1007/BF00841552>.
- Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Ogourtsova, T. (2019). Health coaching for parents and children: a systematic review. *Development Medicine & Child. Diambil dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/dmcn.14206>*.
- Palmer, S., Tubbs, I., & Whybrow, A. (2003). Health coaching to facilitate the promotion of healthy behaviour and achievement of health-related goals. *International Journal of Health Promotion and Education*, 41(3), 91–93. <https://doi.org/10.1080/14635240.2003.10806231>.
- Par'i, Halit M. Wiyono, Sugeng. Harjatmo, T. P. (2017). Penilaian Status Gizi. In *Kenenterian Kesehatan RI* (Vol. 1). Jakarta.
- Pender, N. J. (2011). *Advancing the Science of Health Promotion for Children, Adolescents, and Their Families*. Diambil dari <https://quod.lib.umich.edu/m/maize/mpub9497632/1:12/--shaping-nursing-science-and-improving-health-the-michigan?rgn=div1;view=fulltext>.
- Perumal, N., Bassani, D. G., & Roth, D. E. (2018). Use and Misuse of Stunting as a Measure of Child Health. *The Journal of Nutrition*, 148(3), 311–315. <https://doi.org/10.1093/jn/nxx064>.
- Petroliene. (2013). Motivational Interviewing: Theoretical Model and Working Mechanism. *Transformation in Contemporary Society*, 61–69.
- Pormes, W. E., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2013). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., Kusumawati, A., Fakultas, M., Masyarakat, K., Diponegoro, U., ... Universitas, M. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan

- Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 432–439.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Mother ' s Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2).
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). *Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap*. 167–175.
- Rahmadhita Kinanti. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*, 28–35.
- Riyanto, A. (2019). *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rochman, T., Ketut Sudiana, I., Qur'aniati, N., Keperawatan, F., Airlangga, U., Mulyorejo Kampus, J., & Surabaya, U. (2013). Health Coaching Meningkatkan Self-Efficacy Keluarga dalam Melaksanakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Health Coaching Can Improve Family's Self-Efficacy In Conducting Dengue Haemorrhagic Fever Prevention). *Indonesian journal of community health nursing*, 23–30. Diambil dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ijchnfaa505e012ful1.pdf>.
- Sabrina. (2014). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang. *Jurnal Edu Health*, 4(2), 64–65.
- Safitri, N. R. D., & Fitranti, D. Y. (2017). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*, 5, No.4. Diambil dari <https://doi.org/10.14710/jnc.v5i4.1643>.
- Salman, Fitri, Y. A., & Yulin, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutrition Journal*, III, 159–174.
- Salsabila, N., & Muhtar, C. (2021). *Dan Stres Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Sholeca, R. P. (2018). *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori HPM*. Diambil dari <http://repository.unair.ac.id/82064/2/FK.P.N.14-19Sho.a.pdf>.
- Siahaya, A., Haryanto, R., & Sutini, T. (2021). Edukasi “Isi Piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku pada ibu balita stunting di Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(5), 199–202.
- Solikhah, M. M., & Ardiani, N. D. (2019). Hubungan Efikasi Diri Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Balita Perumahan Samirukun Plesungan Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 102–107. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.336>.
- Sriwenda, D. (2019). Efektifitas Latihan Birth Ball Terhadap Efikasi Diri Primipara dengan Persalinan Normal. *Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Kebidanan*

- Bandung. Diambil dari <https://repository.poltekkesbdg.info/items/show/2032>.
- SSGI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Sukmawati, Nurhumaira, Hendrayati, C. (2018). Status Gizi Ibu saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting pada Balita. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 24–26.
- Sulistianingsih, D. Panunggal, B. Murbawani, E. (2018). Status Iodium Urine dan Asupan Iodium pada Anak Stunting usia 12-24 bulan. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 9(2 Desember 2018), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/mgmi.v9i2.1028>.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>.
- Susilo, W. H., Aima, & Suprapti. (2014). *Biostatistik Lanjut dan Aplikasi Riset*. Jakarta: Trans Info Media.
- Susilo, W. H., & Suprapti. (2014). *Biostatistik lanjut dan Aplikasi Riset*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tam, C L. Chong, A. Kadirvelu, A. Khoo, Y. T. (2012). Parenting styles and self-efficacy of adolescents: Malaysian scenario. *Global Journal of Human Social Scieces (GJHSS)*, 12, 19–25. Diambil dari [https:// research.monash.edu/en/publications/parenting-styles-and-self-efficacy-of-adolescents-malaysian-scena](https://research.monash.edu/en/publications/parenting-styles-and-self-efficacy-of-adolescents-malaysian-scena).
- Tilden, E. L., Caughey, A. B., Lee, C. S., & Emeis, C. (2016). The Effect of Childbirth Self-Efficacy on Perinatal Outcomes. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 45(4), 465–480. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2016.06.003>.
- TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil/Stunting (I)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Utami. (2019). Hubungan Kejadian Post Partum Baby Blues dengan Kemampuan Menyusui pada Ibu Post Partum di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. <https://doi.org/10.271-82.10.36746/jka.v12i2.44>.
- Wahyudin, D., Supriyatna, N., & Mulyono, S. (2021). Pengaruh health coaching pada self help group terhadap efikasi diri dan kepatuhan program pengobatan pasien tuberkulosis paru di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(April), 73–77.
- Waliulu, S. H. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>.
- WHO. (2015). Stunting: in a nutshell. Diambil dari <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- WHO, U. (2020). UNICEF-WHO-The World Bank: Joint Child Malnutrition estimates - levels and trends - 2020 edition.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian

- stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 22–29. <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.22-29>.
- Wiji, D., Sari, P., Yustini, M. D., & Wuriningsih, A. Y. (2021). *Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul , Semarang*. 5, 282–289.
- Wulandari, R., & Desiningrum, D. R. (2019). Symbolic Functions of Food in Selected Indonesian Children’S Writings Kkpk Series. *Litera*, 18(1), 57–70. <https://doi.org/10.21831/ltr.v18i1.18134>
- Yulianti, F. (2014). *Hubungan antara Karakteristik, tingkat pengetahuan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2014*. 12(2007), 703–712. Diambil dari <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-ha-reketli-hayat-db/Y-ayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.
- Zambruni, M., Ochoa, T. J., Somasunderam, A., Cabada, M. M., Morales, M. L., Mitreva, M., ... Utay, N. S. (2019). Stunting Is Preceded by Intestinal Mucosal Damage and Microbiome Changes and Is Associated with Systemic Inflammation in a Cohort of Peruvian Infants. *PubMed Central*, 101(5), 1009–1017. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.18-0975>.
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <http://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>.